

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kepatuhan pelaporan pajak dipengaruhi oleh kesadaran pajak, sanksi pajak, dan pengetahuan pajak. Untuk meningkatkan kepatuhan pelaporan pajak, khususnya di kalangan warga negara Indonesia yang bekerja di Jepang, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 115 responden yang dilakukan secara *online*, kepada responden WNI yang bekerja di Jepang dan memiliki kewajiban perpajakan di Indonesia, dengan tujuan memperoleh data yang relevan dan representatif sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi kepatuhan pelaporan wajib pajak secara lebih komprehensif. Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kepatuhan Pelaporan Wajib pajak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kesadaran Pajak. Yang diketahui bahwa kesadaran pajak mewakili pengetahuan dan akuntabilitas wajib pajak terhadap tanggung jawab pajaknya, termasuk kesadaran akan pentingnya pelaporan pajak, pengajuan SPT tepat waktu, dan peran pajak dalam kemajuan negara. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pajak lebih cenderung untuk melaporkan pajaknya secara akurat dan tepat waktu. Khususnya bagi warga negara

Indonesia yang bekerja di luar negeri, kepatuhan pelaporan wajib pajak meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran pajak.

2. Kepatuhan pelaporan pajak oleh wajib pajak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sanksi pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sanksi pajak merupakan alat yang digunakan oleh penegak hukum untuk mengatur perilaku wajib pajak dan memastikan bahwa undang-undang pajak dipatuhi. Sanksi, termasuk denda dan hukuman administratif lainnya, jelas dan berat, yang memotivasi wajib pajak untuk lebih teliti dalam memenuhi persyaratan pelaporan pajak mereka. Wajib pajak lebih cenderung menghindari pelanggaran dan melaporkan pajak mereka tepat waktu sesuai dengan peraturan jika mereka menyadari risiko sanksi.
3. Kepatuhan pelaporan pajak wajib pajak di kalangan warga negara Indonesia yang bekerja di Jepang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan perpajakan. Mengingat perbedaan antara sistem perpajakan Indonesia dan Jepang serta terbatasnya ketersediaan informasi perpajakan lokal, hal ini menunjukkan bahwa keahlian perpajakan merupakan pertimbangan penting bagi warga negara Indonesia yang bekerja di Jepang. Oleh karena itu, kemampuan wajib pajak untuk memahami kewajiban pelaporan pajaknya meningkat seiring dengan tingkat keahlian perpajakannya, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan pelaporan pajak wajib pajak.

5.2 Saran

Bagi Pekerja Warga Negara Indonesia di Jepang Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran sebagai berikut :

1. WNI yang bekerja di Jepang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pajak, dengan memahami bahwa meskipun bekerja dan memperoleh penghasilan di luar negeri, kewajiban pelaporan pajak di Indonesia tetap harus dipenuhi sesuai ketentuan yang berlaku. Kesadaran ini penting agar pelaporan pajak dilakukan secara tepat waktu dan benar.
2. WNI yang bekerja di Jepang disarankan untuk memperdalam pengetahuan pajak, terutama terkait prosedur pelaporan pajak, batas waktu penyampaian SPT, serta pemanfaatan sistem pelaporan pajak secara daring. Pemahaman yang baik akan membantu mengurangi kesalahan pelaporan dan meningkatkan kepatuhan pajak.
3. WNI yang bekerja di Jepang diharapkan lebih memperhatikan konsekuensi sanksi pajak, sehingga dapat mendorong kedisiplinan dalam melaksanakan kewajiban pelaporan pajak. Pemahaman terhadap sanksi administrasi yang berlaku diharapkan dapat menjadi motivasi untuk menghindari pelanggaran dan meningkatkan kepatuhan pelaporan pajak.